**Apa yang Salah dengan Islam**

OLEH. SAEKHAN MUCHIT

*terbit di suara merdeka.com edisi 25 Juni 2015*

JUDUL ini diilhami dari gerakan orang Barat yang selalu memojokkan Islam secara bertubi- tubi dan tidak pernah berhenti.

Sebut saja Franklin Graham yang mengatakan Islam adalah agama antitoleransi, Past Robertson yang menganggap Islam adalah agama kekerasan ( terorisme), Daniel Pipes ”dedengkot” Yahudi yang kemana mana menyatakan Islam adalah satu satunya agama yang memiliki cara kekerasan untuk menyelesaikan persoalan.

Ini dikemukakan untuk menjelaskan secara tepat kepada kritikus Islam sekaligus bagian proses penyadaran umat Islam dalam berjuang dan berdakwah agar Islam benar-benar menjadi agama yang rahmatan li al alamin, agama yang selalu memberikan rasa aman dan kasih sayang kepada siapa pun tanpa melihat agama, asal usul, ras, suku dan golongan.

Teori positivistik berpandangan, kebenaran atau kenyataan berdasarkan dari apa yang dapat dilihat atau yang tampak. Sesuatu dianggap benar adanya jika sesuatu itu benar-benar bisa dilihat oleh mata dan dapat dirasakan.

Islam itu sebagai agama sangat tergantung dari seberapa banyak manusia melihat dan merasakan kehadiran agama ini. Islam menjadi agama yang baik atau tidak, bukan urusan Tuhan, wajah Islam ditentukan oleh umat Islam itu sendiri, karena baik buruknya suatu komunitas ditentukan oleh sejauh mana manusia itu mau dan mampu berusaha.

Sesuai dengan firman Allah Swt: ”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu masyarakat, sehingga mereka mengubah keadannya sendiri.” ( QS Ar Ra’du: 11). Kesan terhadap Islam akan buruk jika pemeluknya tidak ada upaya secara optimal untuk mengubahnya. Oleh sebab baik buruknya citra Islam sangat ditentukan oleh sikap dan perilaku umatnya sendiri.

Misi Mulia

Islam adalah agama yang memiliki misi mulia, karena hadir untuk memberikan keamanan, kenyamanan dan keadilan masyarakat. Islam datang untuk membenahi tatanan masyarakat yang jauh dari asas keadilan dan kemanusiaan.

Betapa kejamnya kehidupan di zaman sebelum Islam datang. Keadilan langka, martabat manusia khususnya perempuan direndahkan, hukum rimba dijalankan. Namun setelah Islam hadir saat itu, semua sistem kehidupan ditata menjadi baik.

Ini menandakan Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian, kesejahteraan, keadilan dan menjunjung tinggi martabat kemanusiaan. Di era teknologi, saat masyarakat membangun peradaban global, justru Islam beroleh kesan miring dan bukan tidak mungkin muncul rasa takut terharap Islam.

Praktik radikalisme, kekerasan berkedok dakwah, sweeping dan perusakan tempat hiburan atas nama amar makruf nahi mungkar, membunuh orang lain atas nama jihad menegakkan Islam akan menggerus citra Islam. Pertanyaan ”Apa yang salah dengan Islam?” Bukan terletak di agama Islam, tetapi terletak dalam sikap dan perilaku sebagian umat Islam itu sendiri.

Melalui momentum Ramadan ini, mari kita berikhtiar secara optimal melalui ucapan, sikap kepribadian dan perilaku agar Islam benar benar menjadi agama yang ramah, santun, damai, prokemanusiaan sehingga menjadi perekat perdamaian. (24) —M Saekan Muchith, dosen STAIN Kudus, Sekretaris Majelis Alumni IPNU Jateng.